

SOCIAL INTERACTION IN THE ORGANIZATION OF THE STUDENT YOUTH ASSOCIATION OF INDRAGIRI HILIR STUDENTS FOR THE 2017-2019 PERIOD IN PEKANBARU

M Wendi Fitranda, Dr. Daeng Ayub, M.Pd, Desti Irja
wendifitranda@gmail.com, Upt_ppl@yahoo.com, destiirja@yahoo.com
Phone Number : 081312250905

*Study Program of Outside School Education
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *The purpose of this study was to determine the level of social interaction in the organization of the student youth association of Indragiri Hilir students for the 2017-2019 period in Pekanbaru and determine or analyze the contribution of indicators as a factor on the variables of social interaction in the organization of the student youth association of Indragiri Hilir students for the 2017-2019 period in Pekanbaru. The sample in this study amounted to 41 people using sample random sampling. Data collection techniques used are questionnaires containing 50 questions. Data analysis techniques use the SPSS program and percentage calculation. The results of this study indicate that the social interaction of student youth association of Indragiri Hilir students for the 2017-2019 period in Pekanbaru is classified as being seen from the indicators of cooperation, competition and conflict.*

Key Words: *Social Interaction, Organization, Indragiri Hilir Student College Student Association*

INTERAKSI SOSIAL DALAM ORGANISASI HIMPUNAN PEMUDA PELAJAR MAHASISWA INDRAGIRI HILIR PERIODE 2017-2019 DI PEKANBARU

M Wendi Fitranda, Dr. Daeng Ayub, M.Pd, Desti Irja
wendifitranda@gmail.com, Upt_ppl@yahoo.com, destiirja@yahoo.com
Phone Number : 081312250905

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat interaksi sosial dalam organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru dan menentukan atau menganalisis kontribusi indikator sebagai faktor terhadap variabel Interaksi Sosial Dalam Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang dengan menggunakan *sample random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang berisikan 50 item pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan program SPSS dan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi Sosial Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru tergolong sedang dilihat dari indikator kerjasama, persaingan dan pertentangan.

Kata Kunci: Interaksi, Sosial, Organisasi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir (HIPPMIH) merupakan organisasi yang ada sejak tahun 90an dibentuk oleh masyarakat Indragiri Hilir yang melanjutkan studi keperguruan tinggi di kota Pekanbaru. HIPPMIH merupakan organisasi mahasiswa daerah yang beranggotakan sekumpulan mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Himpunan ini berfungsi sebagai wadah para mahasiswa yang mengapresiasi kreatifitas dan juga kebanggaannya terhadap tanah kelahirannya yakni Indragiri Hilir dengan mengadakan berbagai kegiatan, baik dalam bentuk kesenian dan kebudayaan maupun dialog-dialog atau diskusi ilmiah, semua ini mereka lakukan untuk mengumpulkan mahasiswa-mahasiswa Indragiri Hilir yang ada di Pekanbaru.

Dalam menjalankan organisasi pada umumnya berlandaskan pada acuan dasar yang disebut dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART), begitu pula dengan organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir (HIPPMIH). Saat ini mahasiswa yang ikut serta dalam kepengurusan organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir (HIPPMIH) periode 2017-2019 berjumlah 70 orang.

Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir (HIPPMIH) diharapkan menjadi sarana kontribusi para anak rantau untuk daerahnya. Didalam organisasi mahasiswa daerah terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang tentunya harus saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Menurut Young dan W. Mack (dalam Soekanto 2007:54) interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.

Interaksi sosial menurut Abu Ahmadi (2002: 54) adalah suatu hubungan antara individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Di dalam Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri hilir (HIPPMIH) adanya interaksi antara ketua dan anggota yang saling berkoordinasi satu sama lain untuk menjalankan fungsi nya masing-masing dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Slamet Sentosa (1983: 15) Adanya aspek-aspek interaksi sosial antara lain adanya hubungan, ada individu, ada tujuan, adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok interaksi sosial. Adanya ketiga faktor tersebut maka suatu interaksi sosial dapat tercapai dengan baik.

Organisasi akan eksis apabila mampu mengendalikan anggota serta lingkungannya. Lewat komunikasi dan interaksi yang baik orang bisa memindahkan ide, dan mengendalikan perilaku (Komang, dkk: 55). Jika komunikasi dan interaksi yang tidak terjalin dengan baik, maka akan menyebabkan kesalahpahaman dan konflik didalam organisasi. Selain itu, menurut Komang dkk (2008: 113) konflik dalam organisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Dalam konflik tersimpan suatu aset besar yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan organisasi (1) Komunikasi memiliki hubungan yang erat sekali dengan kepemimpinan bahkan dapat dikatakan tidak ada kepemimpinan tanpa komunikasi. Kemampuan berkomunikasi akan

menentukan berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Setiap pemimpin memiliki pengikut guna merealisasikan gagasannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Disinilah pentingnya kemampuan berkomunikasi bagi seorang pemimpin, khususnya dalam usaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Sama halnya dalam HIPPMIH, dapat kita lihat sebuah interaksi sosial, dalam himpunan tersebut terjadi sebuah tindakan sosial, kontak sosial dan juga komunikasi sosial melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh himpunan tersebut. Salah satu contoh kegiatan yang diadakan oleh HIPPMIH yakni musyawarah besar (MUBES), pentas seni budaya, diskusi masalah daerah, olahraga, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Semua kegiatan tersebut pula merupakan sebuah dampak yang ditimbulkan dari adanya sebuah interaksi sosial yang terjadi pada himpunan tersebut. selain itu peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kerja sama yang kurang begitu baik antara ketua dengan anggota, dilihat dari kurang komunikasinya.
2. Terjadi persaingan antara divisi di dalam organisasi, dilihat dari pelaksanaan program kerja masing-masing divisi.
3. Terjadi pertentangan di beberapa anggota saja, dapat dilihat pada saat rapat.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang interaksi sosial dalam organisasi himpunan pemuda pelajar mahasiswa Indragiri Hilir periode 2017-2019 di Pekanbaru. Dengan rumusan masalah seberapa tinggi kah interaksi sosial dalam organisasi himpunan pemuda pelajar mahasiswa Indragiri Hilir periode 2017-2019 di Pekanbaru.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat interaksi sosial dalam organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru dan Menentukan dan menganalisis kontribusi indikator sebagai faktor terhadap variabel Interaksi Sosial Dalam Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 Di Pekanbaru. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Memperkaya khasanah ilmu sosial lainnya dan menjadi referensi untuk peneletian bidang yang sama.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam himpunan tersebut, dan juga sebagai acuan untuk mempererat tali persaudaraan yang sudah terjalin sebelumnya.

1. Bagi peneliti

Penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

Interaksi sosial menurut Abu Ahmadi (2002: 54) adalah suatu hubungan antara individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan oleh beberapa faktor-faktor antara lain :

a. Faktor imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Peranan imitasi dalam interaksi sosial tidaklah kecil. Terbukti misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri mengulang-ngulang bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Imititasi adalah orang yang satu mengikuti salah satu dirinya (Abu Ahmadi 2000: 57).

b. Faktor sugesti

Sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain diluarnya. Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses ketika seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu (Nurani Soyumukti, 2016: 317).

c. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Misalnya seorang anak laki-laki ingin untuk menjadi seperti ayahnya atau seorang anak perempuan ingin untuk menjadi ibunya. Hubungan sosial yang berlangsung dalam identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi (Abu Ahmadi, 1991: 63).

d. Faktor simpati

Sympati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Sympati timbul tidak atas dasar logis rasionil, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Proses simpati akan dapat berkembang didalam suatu keadaan dimana faktor saling mengerti terjamin (Soerjono Soekanto, 2007: 58).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor:

- (1) imitasi yang berarti meniru untuk menjadi sama seperti individu lain dalam hal yang positif,
- (2) sugesti berarti memberikan pandangan dan sikap kepada individu lain sehingga individu tersebut menerima tanpa berfikir lagi secara kritis,

- (3) identifikasi merupakan keinginan untuk menjadi sama dengan orang lain, baik dari fisik maupun psikis, dan
- (4) simpati yang berarti ketertarikan kepada individu lain yang muncul secara sendiri tanpa didasari.

Dalam organisasi interaksi sosial mempunyai peran antara lain:

1. Dapat mengubah perilaku individu ataupun kelompok ke arah yang lebih baik.
2. Dengan melakukan interaksi dapat membantu untuk menyelesaikan masalah sehingga masalah dapat terselesaikan.
3. Interaksi dapat membantu untuk bagaimana hidup dalam ruang lingkup sosial masyarakat.
4. Membantu agar dapat menempatkan diri pada status dan peran sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
5. Menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir (HIPPMIH) Jalan Pembangunan Kelurahan Wonorejo Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi sosial dalam organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru, Menentukan dan menganalisis kontribusi indikator sebagai faktor terhadap variabel Interaksi Sosial Dalam Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 Di Pekanbaru. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan angket.

Angket ditujukan untuk pengurus organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir di Pekanbaru, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarkan ke semua sampel. Angket ini dirancang menggunakan pedoman kepada skala *Likert* dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- a) Sangat tinggi (ST) diberi skor 5
- b) Tinggi (T) diberi skor 4
- c) Sedang (S) diberi Skor 3
- d) Rendah (R) diberi skor 2
- e) Sangat rendah (SR) diberi skor 1

Pelaksanaan uji coba instrumen sehingga diadakan uji coba validitas dan perhitungan reabilitas dari masing-masing butir pertanyaan, selanjutnya satu persatu mengenai variabel penelitian (Sugiyono, 2001: 102)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu statistik deskripsi dan statistik inferensial. Bertujuan untuk memberi gambaran tentang distribusi, mean dan standar deviasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) berdasarkan buku panduan “SPSS untuk penelitian” oleh Syofian Siregar 2017 adapun penjelasan sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskripsi

Statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diolah dalam statistik deskripsi hanya satu variabel saja. Pada tahap analisis data dengan menggunakan deskriptif. Dalam konteks ini peneliti berupaya mendeskripsikan atau menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dilokasi penelitian (Sugiyono, 2011: 147).

2) Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011: 148).

Uraian Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti sebagai pembuktian alat uji hipotesis. Benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar atau tidaknya data tergantung dari baik buruknya instrumen pengumpulan data. Pengujian instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan deskripsi hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari setiap variabel dengan menggunakan SPSS 23. Data penelitian ini menyangkut variabel Interaksi Sosial. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 20 orang responden.

Dengan bantuan SPSS 24 diperoleh gambaran mengenai karakteristik yaitu valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,444) dan uji reliabilitas dapat dilihat nilai alfa cronbach's adalah diatas 0,60 maka reliabel.

Pada variabel Interaksi Sosial dengan jumlah responden sebanyak 20 orang maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui product momen pearson adalah 0,444. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan tabel diatas untuk data dari variabel Interaksi Sosial jumlah data yang valid sebanyak 42 dan data yang

tidak valid sebanyak 8, kemudian 8 data dibuang. Kemudian data yang miss terletak pada nomor 1 ($0,203 < 0,444$), nomor 13 ($0,418 < 0,444$), nomor 16 ($0,406 < 0,444$), nomor 33 ($0,377 < 0,444$), nomor 36 ($0,233 < 0,444$), nomor 37 ($0,277 < 0,444$), nomor 45 ($0,256 < 0,444$), nomor 50 ($0,174 < 0,444$).

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui keandalan dan alat ukur yang digunakan, instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Sugiyono (2012: 18) menjelaskan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 artinya semakin mendekati 1 maka reliabelnya semakin baik, dan bilareliabelnya dibawah 0,6 maka item angket itu tidak layak digunakan untuk mengukur reliabilitas angket Interaksi Sosial Dalam Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini menyangkut tiga indikator yaitu: (1) Kerja sama (2) Persaingan, (3) Pertentangan atau Pertikaian. Jumlah subjek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 41 responden. Dan untuk lebih lanjut akan diuraikan tabel mean dan standar kerja sama, persaingan, pertentangan dan pertikaian.

Tabel 1. Nilai Mean dan Standar Deviasi Interaksi Sosial Dalam Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 Di Pekanbaru

No	Indikator	Mean	Sd	Tafsiran
1	Kerja sama	3,73	0,83	Tinggi
2	Persaingan	3,45	1,22	Sedang
3	Pertentangan dan Pertikaian	3,04	0,69	Sedang
Rata-rata		3,40	0,91	Sedang

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel 1 berdasarkan nilai mean tertinggi pada interaksi sosial adalah indikator kerja sama dengan mean 3,73 dan standar deviasi 0,83 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya diikuti oleh indikator persaingan dengan mean 3,34 dan standar deviasi 1,22 dengan tafsiran sedang. Kemudian indikator pertentangan atau pertikaian memiliki mean yaitu 3,04 dan standar deviasi 0,69 dengan tafsiran sedang. Jadi, interaksi sosial dibidang kerja sama lebih baik daripada bidang persaingan dan pertentangan atau pertikaian.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji regresi dan mengambil model summary maka kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor yang

menentukan atau berkontribusi terhadap variabel Interaksi Sosial Dalam Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri hilir sebagai berikut:

Tabel 2. Kontribusi Masing-masing Indikator Terhadap Variabel Interaksi Sosial Dalam Pada Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru

Indikator	r	r ¹	Kontribusi (%)	Tafsiran
Kerja sama	0,869 ^a	0,755	75,50	Tinggi
Persaingan	0,838 ^a	0,702	70,20	Tinggi
Pertentangan dan Pertikaian	0,802 ^a	0,644	64,40	Tinggi
Rata-rata			70,03	Tinggi

Sumber: Data Olahan

Tabel 2 diketahui kontribusi indikator kerja sama terhadap interaksi sosial dalam organisasi mahasiswa adalah 0,869. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n = 41$ dengan kesalahan 5% adalah 0,308 berarti pearson korelasi atau $r_{hitung} (0,869) > r_{tabel} 0,308$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,755 atau 75,50%. Artinya besar kontribusi indikator kerja sama terhadap interaksi sosial 75,50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui korelasi indikator persaingan terhadap interaksi sosial dalam organisasi mahasiswa adalah 0,838. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n = 41$ dengan kesalahan 5% adalah 0,312 berarti pearson korelasi atau $r_{hitung} (0,838) > r_{tabel} 0,308$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,702 atau 70,20%. Artinya besar kontribusi indikator nasionalis terhadap pola pendidikan karakter kebangsaan 70,20% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Korelasi indikator pertentangan terhadap interaksi sosial dalam organisasi mahasiswa adalah 0,802. Jika dilihat dari tabel r produk moment, pada $n = 41$ dengan kesalahan 5% adalah 0,308 berarti pearson korelasi atau $r_{hitung} (0,802) > r_{tabel} 0,308$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,644, atau 64,40%. Artinya besar kontribusi indikator integritas terhadap pola pendidikan karakter kebangsaan 64,40% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas maka indikator-indikator yang dijelaskan hanya mampu berkontribusi terhadap interaksi sosial dalam organisasi mahasiswa sebanyak 70,03%. 29,97% ditentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator yang di atas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis rekapitulasi data diatas tentang Interaksi Sosial Dalam Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir Periode 2017-2019 di Pekanbaru akan dibahas sebagai berikut:

1. Besar kontribusi indikator kerja sama pada interaksi sosial sebesar 75,50 (baik) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil temuan Vivin Eka Rahmawati, Dian Puspita Yani (2014) bahwa interaksi sosial

dapat berupa kerjasama yang dapat berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk kerjasama dapat berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama, adanya kesadaran bersama dan iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja. persaingan tidak mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan dapat berupa persaingan pribadi dan persaingan kelompok. pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. akomodasi adalah suatu usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

2. Kontribusi indikator persaingan pada interaksi sosial organisasi mahasiswa 70,20 (baik) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanto (2010) menyatakan bahwa persaingan adalah “suatu hubungan sosial yang dilakukan oleh manusia, dimana individu-individu atau kelompok-kelompok manusia saling mencari keuntungan atau kemenangan dalam berbagai bidang kehidupan secara kompetitif atau bersaing, tanpa kekerasan atau ancaman”. Sebuah persaingan selalu menuntut kemenangan dan keuntungan yang selalu dicari oleh manusia, begitu halnya Organisasi Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragirihilir (HIPPMIH).
3. Kontribusi indikator pertentangan atau pertikaian pada penelitian pola pendidikan karakter kebangsaan sebesar 64,40 (baik) sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Eryanto, Wanto riva'i, Izhar salim menyatakan konflik sosial bisa diartikan dua hal. Pertama, perspektif atau sudut pandang yang menganggap konflik selalu ada dan mewarnai segenap aspek interaksi manusia dan struktur sosial. Kedua, konflik sosial merupakan pertikaian terbuka seperti perang, revolusi, pemogokan dan gerakan perlawanan.

Berdasarkan pembahasan penelitian kontribusi masing-masing indikator secara keseluruhan di temukan 70,03%, artinya masih ada 29,97% di tentukan oleh faktor-faktor lain. Kontribusi indikator pada penelitian ini di tafsir tinggi yang artinya semakin tinggi tafsiran maka interaksi sosial semakin bagus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial dalam organisasi himpunan pemuda pelajar mahasiswa indragiri hilir periode 2017-2019 di pekanbaru tergolong Sedang ditinjau dari segi kerjasama, persaingan, dan pertentangan.

2. Kontribusi indikator interaksi sosial dalam organisasi himpunan pemuda pelajar mahasiswa indragiri hilir periode 2017-2019 di pekanbaru tergolong tinggi. Kontribusi indikator tertinggi adalah kerja sama diikuti oleh indikator persaingan dan indikator pertentangan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi ketua umum agar dapat memperbaiki komunikasi dengan anggota untuk mengurangi potensi konflik yang akan terjadi dan melakukan persaingan yang sehat.
2. Bagi pengurus organisasi, hendaknya bersikap dewasa dalam menyikapi perbedaan yang ada. Tidak mudah terpancing oleh isu-isu yang belum jelas dan jangan saling berprasangka buruk. Saling komunikasi dan koordinasi baik jajaran anggota pengurus organisasi agar dapat mencapai tujuan dari organisasi himpunan pemuda pelajar mahasiswa indragiri hilir.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mendalam mengenai pengurus interaksi sosial dalam organisasi himpunan pemuda pelajar mahasiswa Indragiri Hilir periode 2017-2019 di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2000. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Eryanto, dkk. 2015. Interaksi Sosial Mahasiswa Antar Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fkip Untan Cabang Pontianak. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. 10 hal.

Komang Andana, dkk. 2008. *Perilaku keorganisasian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Nurani Soyomukti. 2016. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial & Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Slamet Santoso. 1983. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta.

Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Vivin Eka Rahmawati & Dian Puspita Yani. 2014. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. 8 Hal.